BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah hak setiap orang, baik individu, kelompok, maupun masyarakat, sehingga kesehatan merupakan aset yang harus dijaga, dilindungi, bahkan harus ditingkatkan. Semua orang baik secara individu, kelompok, maupun masyarakat di mana saja dan kapan saja, mempunyai hak untuk hidup sehat atau memperoleh perlindungan kesehatan. Sebaliknya, setiap orang baik individu, kelompok, maupun masyarakat, mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk melindungi kesehatan dan menjaga kesehatan dirinya sendiri dari segala ancaman penyakit dan masalah kesehatan yang lain (Notoatmodjo, 2012).

Program pembangunan kesehatan Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang optimal ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan berperilaku dan dalam lingkungan yang sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu adil dan merata. Pembangunan di bidang kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari pembangunan kesehatan secara umum (Alhamda, 2011).

Menurut *World Health Organization* (*WHO*) (2018), kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan terbebas dari sakit mulut dan kronis, kanker mulut dan tenggorokan, infeksi dan luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan

lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial.

H.L. Blum, 1974 (dalam Notoatmodjo, 2012), mengatakan derajat kesehatan individu, kelompok atau masyarakat di pengaruhi oleh empat faktor utama yakni lingkaran (fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya), perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Status kesehatan akan tercapai bila keempat faktor tersebut berada dalam kondisi yang optimal. Determinan yang paling besar mempengaruhi tinggi rendahnya status kesehatan adalah faktor lingkungan dan perilaku, oleh karea itu perlu diupayakan lingkungan yang sehat dan perilaku hidup sehat.

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Kholid, 2015).

Menurut Muhsinah, dkk (dalam Munadirah, 2017), Wanita hamil merupakan salah satu kelompok yang rentan akan penyakit gigi dan mulut. Beberapa penelitian menyatakan bahwa tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku wanita hamil dapat berpengaruh kesehatan gigi dan mulut.

Menurut Aprilia (2011), kehamilan adalah rangkaian peristiwa yang baru terjadi bila sel telur (*ovum*) dibuahi dan berkembang sampai menjadi janin (*fetus)* yang matang (*aterm*). Awal kehamilan biasanya ibu hamil mengalami lesu, mual dan kadang-kadang sampai muntah. Lesu, mual atau muntah ini menyebabkan

terjadinya peningkatan suasana asam dalam mulut. Peningkatan plak karena malas memelihara kebersihan, akan mempercepat terjadinya kerusakan gigi (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Wanita hamil amat lazim mengalami masalah yang mengganggu gigi dan mulut selama kehamilan, antara lain *hipersaliva* (air liur berlebihan), gigi berlubang, perdarahan gusi, *gingivitis* (peradangan gusi). Masalah gigi dan mulut pada ibu hamil sering terjadi, namun cenderung diabaikan, baik oleh penderita maupun oleh dokter atau bidan. Calon ibu cenderung lebih peduli akan kesehatan janinnya (Susanto, 2011).

Keadaan rongga mulut ibu hamil dapat mempengaruhi kondisi bayi yang dikandungnya. Seorang ibu yang menderitan infeksi periodontal, pada saat ibu tersebut hamil akan memiliki resiko lebih besar melahirkan bayi dengan berat lahir rendah dan mengalami kelahiran prematur (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Menurut Riskesdas (2018), penduduk Indonesia yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang menerima perawatan oleh tenaga medis gigi yaitu sebesar 10,2%. Di Indonesia perempuan umur ≥ 3 tahun yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut adalah sebesar 58,5% dan yang menerima perawatan oleh tenaga medis gigi yaitu sebesar 11,4%. Di Provinsi Bali yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 58,4% yang salah satunya diderita oleh ibu hamil dan yang menerima perawatan oleh tenaga medis gigi yaitu sebesar 16,2%. Data Riskesdas 2018 menunjukkan proporsi gangguan/komplikasi yang dialami selama kehamilan pada perempuan umur 10-54 tahun di Indonesia adalah sebesar 28%.

Berdasarkan hasil (Riskesdas, 2018), menyatakan bahwa penduduk Indonesia yang menyikat gigi setiap hari yaitu sebesar 94,7% dan yang menyikat gigi pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur adalah sebesar 2,8%. Persentase penduduk di Bali yang menyikat gigi setiap hari yaitu sebesar 92,9% dan yang menyikat gigi pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur yaitu sebesar 5,3%, sedangkan di Kabupaten Tabanan tercatat 91,64% menyikat gigi setiap hari dan menyikat gigi pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur yaitu sebesar 11,82%.

Berdasarkan hasil kegiatan pengkajian dalam Kuliah Kerja Nyata *Interprofessional Education* yang dilaksanakan oleh Poltekkes Kemenkes Denpasar pada ibu hamil di Kabupaten Tabanan tahun 2021, diperoleh data bahwa dari 35 KK jumlah ibu hamil yang menyikat gigi dua kali sehari yaitu sebesar 86% atau sebanyak 30 keluarga dan jumlah ibu hamil yang menyikat gigi tiga kali sehari yaitu sebesar 14% atau sebanyak lima keluarga. Selanjutnya, ibu hamil yang mengganti sikat gigi tiga bulan sekali yaitu sebesar 86% (30 dari 35 keluarga) dan 11% atau empat keluarga hanya mengganti sikat gigi jika sikat gigi tersebut sudah tidak layak untuk digunakan, sedangkan ibu hamil yang tidak mengganti sikat gigi setiap tiga bulan sekali yaitu sebesar 3% atau sebanyak satu keluarga. Ibu hamil yang tidak sempat mengunjungi dokter gigi selama tiga bulan terakhir yaitu sebesar 83% atau sebanyak 29 keluarga, sedangkan 17% lainnya atau sebanyak enam keluarga dapat berkunjung ke dokter gigi selama tiga bulan terakhir. Tujuan ibu hamil mengunjungi dokter gigi karena mengalami sakit gigi sebesar 43% atau sebanyak 15 keluarga, kemudian 29% atau sebesar 10 keluarga mengunjungi dokter gigi untuk melakukan kontrol kesehatan gigi, 14% atau lima

keluarga mengunjungi dokter gigi karena memiliki gigi berlubang dan 14% lainnya untuk tujuan membersihkan karang gigi. Dari hasil data tersebut menunjukkan frekuensi menyikat gigi ibu hamil di Kabupaten Tabanan sudah benar, akan tetapi dilihat dari banyaknya jumlah ibu hamil yang tidak sempat mengunjungi dokter gigi selama tiga bulan terakhir dan banyaknya ibu hamil yang mengunjungi dokter gigi karena mengalami sakit gigi, hal ini kemungkinan disebabkan kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai perilaku menyikat gigi. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai gambaran perilaku ibu hamil dalam menyikat gigi di Kabupaten Tabanan tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Gambaran Perilaku Ibu Hamil Dalam Menyikat Gigi Tahun 2021 (Studi dilakukan di lokasi KKN IPE Poltekkes Kemenkes Denpasar Tabanan II Kabupaten Tabanan)?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Perilaku Ibu Hamil Dalam Menyikat Gigi Tahun 2021 (Studi dilakukan di lokasi KKN IPE Poltekkes Kemenkes Denpasar Tabanan II Kabupaten Tabanan).

2. Tujuan khusus

a. Menghitung persentase ibu hamil di Kabupaten Tabanan tahun 2021 yang berperilaku menyikat gigi dengan kategori sangat baik.

b. Menghitung persentase ibu hamil di Kabupaten Tabanan tahun 2021 yang berperilaku menyikat gigi dengan kategori baik.

c. Menghitung persentase ibu hamil di Kabupaten Tabanan tahun 2021 yang berperilaku menyikat gigi dengan kategori cukup.

d. Menghitung persentase ibu hamil di Kabupaten Tabanan tahun 2021 yang berperilaku menyikat gigi dengan kategori perlu bimbingan.

e. Menghitung persentase ibu hamil di Kabupaten Tabanan tahun 2021 yang berperilaku menyikat gigi dengan kategori sangat baik, baik, cukup, dan perlu bimbingan berdasarkan tingkat pendidikan.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan sehubungan dengan perencanaan program yang diberikan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi ibu hamil mengenai masalah kesehatan gigi khususnya bagi masalah perilaku dalam menyikat gigi.
3. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang gambaran perilaku ibu hamil dalam menyikat di Kabupaten Tabanan tahun 2021.
4. Dapat digunakan sebagai masukan penulis untuk penelitian lebih lanjut.